

Perubahan Fungsi Lahan Perkotaan Kabupaten Bone Studi Kasus: Koridor Jalan Sungai Pareman Kecamatan Tanete Riatang Timur

*Urban Land Use Change in Bone Regency
Case Study: Corridor of Sungai Pareman Street, Tanete Riatang Timur Sub District*

Yusri¹, Syafri², Haeruddin Saleh³

¹ Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bone

² Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana Universitas Bosowa

³ Program Studi Manajemen, Program Pascasarjana Universitas Bosowa

Email: yusriyus506@gmail.com

Diterima 10 Desember 2019/Disetujui 21 Maret 2020

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh alih fungsi lahan pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Tanete Riattang Timur koridor Jalan Sungai Pareman. Dianalisis menggunakan metode korelasi bivariante pearson yang dibantu dengan software SPSS 22.0 untuk mengetahui pengaruh faktor pertumbuhan penduduk, perubahan struktur ekonomi masyarakat, harga lahan, tingkat pendapatan, dan kondisi bangunan terhadap perubahan lahan yang terjadi. Hasil analisis disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berkorelasi signifikan terhadap perubahan penggunaan lahan terdiri dari tiga faktor, yaitu faktor perubahan struktur ekonomi masyarakat, meningkatnya harga lahan, serta meningkatnya kondisi bangunan. Namun ketiga faktor tersebut memiliki hubungan atau korelasi yang lemah. Sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan atau berkorelasi terhadap perubahan penggunaan lahan terdiri dari dua faktor, yaitu pertumbuhan penduduk, dan tingkat pendapatan masyarakat.

Kata Kunci: Perubahan Lahan; Fungsi Lahan; Lahan Perkotaan; Kabupaten Bone

Abstract. The purpose of this study was to determine the effect of the conversion of agricultural land to the economic social conditions of the Tanete Riattang Timur corridor on Jalan Sungai Pareman. Analyzed using Pearson bivariate correlation method assisted with SPSS 22.0 software to determine the effect of population growth factors, changes in community economic structure, land prices, income levels, and building conditions on changes land that happened. The results of the analysis concluded that the factors that significantly correlated with changes in land use consisted of three factors, namely factors in changing the economic structure of the community, increasing land prices, and improving building conditions. However, these three factors have a weak relationship or correlation. While the factors that are not related or correlated to changes in land use consist of two factors, namely population growth, and the level of community income.

Keywords: Land Change; Land Use; Urban Area; Bone Regency

PENDAHULUAN

Pola pertumbuhan dan perkembangan kota sangat penting diketahui untuk menentukan arah maupun memutuskan suatu perencanaan. Salah satu sebab terjadinya pertumbuhan dan perkembangan kota adalah pertumbuhan ekonomi. Perkembangan kota akan selalu dihubungkan dengan penggunaan lahan perkotaan, dimana terdapat tiga sistem kunci yang mempengaruhi yaitu sistem aktifitas, sistem pengembangan dan sistem lingkungan.

Fenomena alih fungsi lahan senantiasa terjadi dalam pemenuhan aktivitas sosial ekonomi yang menyertai pertumbuhan penduduk kota. Persediaan lahan yang bersifat tetap sedangkan permintaannya yang terus bertambah menjadikan penggunaan lahan suatu kota berubah ke arah aktivitas yang lebih menguntungkan dilihat dari potensi sekitarnya yang ada. Hal ini tidak terlepas dari kenyataan bahwa kota merupakan lokasi yang paling efisien dan efektif untuk kegiatan-kegiatan produktif sehubungan dengan ketersediaan sarana dan pra-

Perubahan Fungsi Lahan Perkotaan Kabupaten Bone. Studi Kasus: Koridor Jalan Sungai Pareman Kecamatan Tanete Riatang Timur

(Yusri, Syafri, Haeruddin Saleh)

sarana, tenaga kerja terampil, serta dana sebagai modal (Tjahjati 1996, dalam Salma, 2014).

Perubahan penggunaan lahan tidak terjadi di setiap lokasi karena lahan memiliki tingkat kestrategisan dan potensi yang berbeda-beda, sehingga lahan yang memiliki tingkat kestrategisan yang tinggi akan berpeluang mengalami proses perubahan alih fungsi. Perubahan alih fungsi ini biasanya terjadi di kawasan tertentu yang memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda juga.

Aktivitas komersial adalah sektor yang paling cepat tumbuh di tempat-tempat strategis karena sektor komersial memang dibutuhkan pada tempat strategis tersebut. Kawasan Kabupaten Bone yang peruntukan lahannya digunakan sebagai lahan pertanian secara perlahan berubah alih fungsi menjadi kawasan komersial. Adanya kawasan komersial tersebut selain memberikan dampak negatif juga memberikan dampak positif kepada masyarakat. Salah satu dampak positif yang didapatkan dari adanya alih fungsi tersebut adalah masyarakat disana yang pengangguran dapat mendapatkan pekerjaan sebagai pegawai disalah satu tempat komersial tersebut. Sedangkan dampak negatif yang ada adalah para petani kehilangan pekerjaan, sumber penghasilan dan harus berjuang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Menurut Scott (1976) dalam Ramadhan (2011), pada umumnya petani menganut moral ekonomi subsistem yang berprinsip *safety first* yaitu lebih suka menggunakan cara tradisional yang hasilnya pas-pasan dari pada menggunakan cara yang baru yang berisiko mengalami kegagalan. Apalagi moral ekonomi ini dihadapkan pada hilang/berkurangnya lahan pertanian akibat alih fungsi, maka dikhawatirkan petani tidak dapat beradaptasi dengan kondisi berkurang atau hilangnya lahan yang merupakan sumber pendapatannya sehingga menjadi golongan yang terbawah.

Pada beberapa penelitian sebelumnya terkait alih fungsi lahan, memiliki penekanan yang sedikit berbeda dalam memandang dan menelaah persoalan tentang perubahan fungsi lahan perkotaan dari lahan pertanian menjadi lahan terbangun (Susanto, 1999 dalam Ramadhan, 2011; Ramadhan, 2011; Kurniasari, 2014; Kusdiane, 2018), Berdasarkan beberapa penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan pada penggunaan metode maupun hasil dari penelitian tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki unsur kebaharuan atau novelty penelitian karena dianggap belum ada yang melakukan kajian dengan menggunakan metode dan variabel serta mendapatkan hasil yang serupa.

Pakpahan (dalam Mustopa, 2011), menyebutkan bahwa konversi lahan di tingkat wilayah secara tidak langsung dipengaruhi oleh: Perubahan struktur ekonomi masyarakat; Pertumbuhan penduduk; Arus urbanisasi; Konsistensi implementasi rencana tata ruang; dan Harga Lahan. Karena adanya faktor tersebut sewa lahan (*land rent*) pada suatu daerah akan semakin tinggi. Menurut Barlowe (dalam Mustopa, 2011) sewa ekonomi lahan mengandung pengertian nilai ekonomi yang diperoleh suatu bidang lahan bila lahan tersebut digunakan untuk kegiatan proses produksi. Urutan besaran ekonomi lahan

menurut penggunaannya dari berbagai kegiatan produksi ditunjukkan sebagai berikut: Industri manufaktur; Perdagangan; Pemukiman; Pertanian intensif; dan Pertanian ekstensif.

Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir Tanete Riatang Timur mengalami peningkatan yang pesat khususnya ke arah pembangunan komersialisasi, Alih fungsi lahan di kawasan Tanete Riatang Timur khususnya di koridor Jalan Sungai Pareman sebagian besar banyak dijadikan sebagai kawasan komersial. Perubahan menjadi kawasan komersial tersebut untuk mendatangkan keuntungan yang banyak bagi para investor. Oleh sebab itu, banyak investor mendirikan usaha di kawasan Kecamatan Tanete Riatang Timur koridor jalan Sungai Pareman.

Adanya perubahan penggunaan lahan di Tanete Riatang Timur Koridor Jalan Sungai Pareman menjadi kawasan komersial dapat mempengaruhi ekonomi masyarakat yang tinggal disana. Usaha komersialisasi yang ada di wilayah Tanete Riatang Timur koridor Jalan Sungai Pareman tersebut adalah usaha dari beberapa investor dan kebijakan pemerintah untuk mendapatkan keuntungan dari segi usaha komersial tersebut. Ada beberapa lahan pertanian yang masih berada di wilayah yang seharusnya dijadikan pertanian tetapi justru berubah menjadi kawasan komersial. Hal ini mempengaruhi beberapa faktor yang menyebabkan harga lahan menjadi naik. Dampak yang terjadi lainnya adalah kawasan tersebut semakin lama akan menjadi semakin padat karena adanya alih fungsi lahan. Dari segi fisik pun terlihat kalau tempat-tempat seperti Bangunan Komersil, dan lain-lain, menjadi semakin terlihat banyak karena mementingkan keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut. Hipotesa dalam penelitian ini adalah adanya alih fungsi pertanian ini akan berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan tersebut. kondisi sosial ekonomi yang rendah juga mempengaruhi pada alih fungsi lahan ini. Nilai lahan dapat berubah seiring dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat pengelolaannya. Hal inilah yang menyebabkan berubahnya nilai lahan, sehingga pada akhirnya akan mendorong terjadinya alih fungsi lahan (Fadjarajani, 2001).

Berdasarkan masalah yang ada di wilayah Tanete Riatang Timur koridor Jalan Sungai Pareman tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh alih fungsi lahan pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Tanete Riatang Timur koridor Jalan Sungai Pareman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yang sifatnya deskriptif kuantitatif melalui pembobotan yang berdasarkan variabel dan indikator yang telah di tentukan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi yang merupakan survey, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan/fakta serta fenomena arah perkembangan pola pemanfaatan lahan di Koridor jalan Sungai Pareman yang terjadi saat ini dan akan yang terjadi di masa akan datang. Dengan pendekatan kualitatif yaitu melalui penelitian non

matematis dengan proses yang menghasilkan data-data dari hasil temuan berupa pengamatan survey maupun wawancara.

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian dengan menggunakan data-data tabulasi, data angka sebagai bahan perbandingan maupun bahan rujukan dalam menganalisis secara deskriptif. Dari penjelasan di atas pemakaian tipe penelitian yang akan dilakukan dengan cara-cara pengumpulan, menyusun atau mengatur, mengelola, menyajikan dan menganalisis data agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai keadaan peristiwa atau gejala tertentu sehingga dapat di tarik hasil yang akan di pertanggung jawabkan sebagai hasil karya ilmiah.

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan khususnya di Koridor Jalan Sungai Pareman, yang dimana sebelum Adanya perubahan penggunaan lahan di Koridor Jalan Sungai Pareman sebagian besar adalah lahan khusus pertanian, ini searah dengan arahan RTRW Kabupaten Bone yang mana Jalan Protokol Sungai Pareman adalah beberapa Kawasan dipruntukan untuk pertanian. Ada beberapa lahan pertanian yang masih berada di wilayah yang seharusnya dijadikan pertanian tetapi justru berubah menjadi kawasan komersial. Hal ini mempengaruhi beberapa faktor yang menyebabkan harga lahan menjadi naik. Dampak yang terjadi lainnya adalah kawasan tersebut semakin lama akan menjadi semakin padat karena adanya alih fungsi tersebut.

Pemilihan variabel yang digunakan untuk menganalisis Perubahan fungsi lahan perkotaan Kabupaten bone (studi kasus koridor jalan sungai pareman Kecamatan tanete riatang timur) terbagi atas 2 jenis, yakni variable terikat dan bebas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Table 1. Variabel Penelitian

Jensi Variabel	Variabel penelitian	Sub Variabel	Indikator
Variabel Terikat (Y)	Perubahan Fungsi Lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan lahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian Menjadi Area Komersial/area terbangun
	Variabel Bebas (X)	Sosial (X1)	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Penduduk • Perubahan struktur ekonomi masyarakat/strata sosial
	Ekonomi (X2)	<ul style="list-style-type: none"> • Harga lahan • Tingkat Pendapatan • Kondisi bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Harga jual tanah meningkat • Terjadi peningkatan pendapatan • KDB/KLB

Sumber : Hasil Pengolahan, 2018

Populasi dalam penelitian ini mengacu dari data Badan Pusat Statistik, dan hasil observasi penelitian dengan melakukan delineasi lokasi perubahan alih fungsi lahan di Koridor jalan Sungai Pareman. Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan jumlah populasi pada lokasi penelitian sebesar 750 KK. Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili dari seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga (KK) yang tinggal di empat lokasi penelitian. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini diambil secara acak random dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane Dalam Riduwan, dkk (2007:44):

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1} \dots\dots\dots(1)$$

Karena jumlah populasi telah diketahui yaitu 750 KK, maka dengan menggunakan persamaan diatas dapat dilakukan perhitungan jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{750}{750(0.1)^2 + 1} \dots\dots\dots(2)$$

n = 88,24 KK n = 88 KK

Berdasarkan hasil perhitungan, maka total sampel yang akan diteliti pada lokasi penelitian yaitu 88 KK.

Untuk lebih mempermudah dalam melakukan penelitian maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Observasi lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara survei langsung kelapangan untuk memperoleh data yang terkait dengan penelitian ini. Adapun alat-alat instrumen yang digunakan dalam observasi ini adalah: (a) Wawancara terbuka (*open interview*) adalah suatu dialog yang dilakukan langsung dengan masyarakat, swasta dan pemerintah, dengan syarat valid dalam isi, dan hanya bersifat garis besar yang dapat menjangkau data sedetail-detailnya; (b) Daftar pertanyaan (*questionnaires*) adalah sekumpulan pertanyaan yang telah disusun dan dibagikan kepada responden untuk mengumpulkan data, dengan syarat valid dalam isi, sesuai dengan kebutuhan data dan dapat, mudah dimengerti, dan dapat menjangkau data secara detailnya; (c) Pengambilan gambar (*visualisasi*) yang merupakan pengambilan data berupa gambar dengan menggunakan kamera digital, dengan syarat sesuai dengan kebutuhan data, mudah dimaknai, dan pengambilan

gambar yang proporsional. (2) Telaah Pustaka, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dokumen, buku-buku literatur, bahan perkuliahan serta arsip-arsip dari instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah metode analisis yang digunakan dengan cara mengolah dan menginterpretasikan data yang berbentuk angka dengan perhitungan yang bersifat matematis.

Metode analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis yang sederhana dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi suatu observasi dengan menyajikan dalam bentuk tabel,

Perubahan Fungsi Lahan Perkotaan Kabupaten Bone. Studi Kasus: Koridor Jalan Sungai Pareman Kecamatan Tanete Riatang Timur

(Yusri, Syafri, Haeruddin Saleh¹)

grafik maupun narasi dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam menafsirkan hasil observasi.

Analisis Korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat atau semakin mendekati sempurna, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Adapun rumus analisis korelasi adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}} \dots\dots\dots(3)$$

Dimana : N = Jumlah perlakuan (pengambilan data)
 X = variabel bebas
 Y = variabel terikat/tetap

Untuk mengetahui besar hubungan variabel X dengan Y digunakan patokan interpretasi nilai persentase yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai IKH	Sebutan
0,80 – 1,00	Hubungan sangat kuat
0,60 – 0,79	Hubungan kuat
0,40 – 0,59	Hubungan sedang
0,20 – 0,39	Hubungan lemah
0,00 – 0,19	Hubungan sangat lemah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh perubahan alih fungsi lahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dianalisis dengan metode korelasi, hal ini dilakukan untuk mengukur perubahan penggunaan lahan dengan menggunakan lima variabel bebas yaitu variabel sosial yang diwakili oleh pertumbuhan penduduk (X₁), dan perubahan struktur ekonomi masyarakat (X₂). Serta variabel ekonomi yang diwakili oleh harga lahan (X₃), tingkat pendapatan (X₄), dan kondisi bangunan (X₅) menggunakan alat bantu aplikasi SPSS 22.

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi pearson dapat dilakukan dengan menggunakan cara-cara berikut:

- Berdasarkan Nilai Signifikansi Sig. (2-tailed): Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,1 maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan. Sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,1 maka tidak terdapat korelasi.
- Berdasarkan Nilai r hitung (*Pearson Correlations*): Jika nilai r hitung > r tabel 0.1755 (lihat lampiran IV) maka ada korelasi antar variabel. Sebaliknya jika nilai r hitung < r tabel maka artinya tidak ada korelasi antar variabel.

- Korelasi Pertumbuhan Penduduk (X₁) terhadap Perubahan Penggunaan Lahan (Y).

Tabel 3. Output Hasil Analisis Korelasi Pertumbuhan Penduduk (X₁) Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan (Y)

		Perubahan Penggunaan Lahan	Pertumbuhan Penduduk
Perubahan Penggunaan Lahan	<i>Pearson Correlation</i>	1	0.062
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0.566
	<i>N</i>	88	88

Sumber: Hasil Analisis SPSS Thn 2019

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan bahwa Nilai Signifikansi Sig. (2-tailed): Diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,566 > 0,1, yang berarti tidak terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara Pertumbuhan Penduduk terhadap Perubahan Penggunaan Lahan. Berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlations*): Diketahui nilai r hitung adalah sebesar 0,062 < r tabel 0.1755, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan atau korelasi antara Pertumbuhan Penduduk terhadap Perubahan Penggunaan Lahan.

- Korelasi Struktur Ekonomi Masyarakat (X₂) Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan (Y).

Tabel 4. Output Hasil Analisis Korelasi Struktur Ekonomi Masyarakat (X₂) Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan (Y)

		Perubahan Penggunaan Lahan	Struktur Ekonomi Masyarakat
Perubahan Penggunaan Lahan	<i>Pearson Correlation</i>	1	0.338
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0.001
	<i>N</i>	88	88
Struktur Ekonomi Masyarakat	<i>Pearson Correlation</i>	0.338	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.001	
	<i>N</i>	88	88

Sumber : Hasil Analisis SPSS Thn 2019

Berdasarkan Tabel 4, nilai Signifikansi Sig. (2-tailed): Diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,001 < 0,1, yang

berarti terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara Perubahan Struktur Ekonomi Masyarakat terhadap Perubahan Penggunaan Lahan. Berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlations*): Diketahui nilai r hitung adalah sebesar $0,338 > r$ tabel $0,1755$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara Perubahan Struktur Ekonomi Masyarakat terhadap Perubahan Penggunaan Lahan. Nilai r hitung sebesar $0,338$, artinya hubungan atau korelasi yang terjadi adalah lemah.

3. Korelasi Harga Lahan (X_3) Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan (Y)

Tabel 5. Output Hasil Analisis Korelasi Harga Lahan (X_3) Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan (Y)

		Perubahan Penggunaan Lahan	Harga Lahan
Perubahan Penggunaan Lahan	<i>Pearson Correlation</i>	1	0.361
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0.001
	<i>N</i>	88	88
Harga Lahan	<i>Pearson Correlation</i>	0.361	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.001	
	<i>N</i>	88	88

Sumber: Hasil Analisis SPSS Thn 2019

Berdasarkan Tabel 5, nilai Signifikansi Sig. (2-tailed): Diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,001 < 0,1$, yang berarti terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara harga Lahan terhadap perubahan penggunaan lahan. Berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlations*): Diketahui nilai r hitung adalah sebesar $0,361 > r$ tabel $0,1755$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara harga lahan terhadap perubahan penggunaan lahan. Nilai r hitung sebesar $0,361$, artinya hubungan atau korelasi yang terjadi adalah lemah.

4. Korelasi Tingkat Pendapatan (X_4) Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan (Y)

Berdasarkan Tabel 6, nilai Signifikansi Sig. (2-tailed): Diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,201 > 0,1$, yang berarti tidak terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara Tingkat Pendapatan Masyarakat terhadap Perubahan Penggunaan Lahan. Berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlations*): Diketahui nilai r hitung adalah sebesar $0,138 < r$ tabel $0,1755$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan atau korelasi antara Tingkat Pendapatan Masyarakat terhadap Perubahan Penggunaan Lahan.

Tabel 6. Output Hasil Analisis Korelasi Tingkat Pendapatan (X_4) Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan (Y)

		Perubahan Penggunaan Lahan	Tingkat Pendapatan
Perubahan Penggunaan Lahan	<i>Pearson Correlation</i>	1	0.138
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0.201
	<i>N</i>	88	88
Tingkat Pendapatan	<i>Pearson Correlation</i>	0.138	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.201	
	<i>N</i>	88	88

Sumber: Hasil Analisis SPSS Thn 2019

5. Korelasi Kondisi Bangunan (X_5) Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan (Y)

Berdasarkan tabel Tabel 7, nilai Signifikansi Sig. (2-tailed): Diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,046 < 0,1$, yang berarti terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara Peningkatan Kondisi Bangunan terhadap Perubahan Penggunaan Lahan. Berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlations*): Diketahui nilai r hitung adalah sebesar $0,213 > r$ tabel $0,1755$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara Peningkatan Kondisi Bangunan terhadap Perubahan Penggunaan Lahan. Nilai r hitung sebesar $0,213$, artinya hubungan atau korelasi yang terjadi adalah lemah.

Tabel 7. Output Hasil Analisis Korelasi Kondisi Bangunan (X_5) Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan (Y)

		Perubahan Penggunaan Lahan	Kondisi Bangunan
Perubahan Penggunaan Lahan	<i>Pearson Correlation</i>	1	0.213
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0.046
	<i>N</i>	88	88
Kondisi Bangunan	<i>Pearson Correlation</i>	0.213	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.046	
	<i>N</i>	88	88

Sumber : Hasil Analisis SPSS Thn 2019

Kelima faktor tersebut teruraikan dalam bentuk pertanyaan penelitian (kuesioner) dan disebarikan ke sebanyak 88 responden yang bermukim di sepanjang ruas Jalan Sungai Pareman. Dengan diproses menggunakan analisis korelasi bivariate pearson seperti yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, tiga dari lima variabel yang diukur tersebut dinyatakan memiliki hubungan terhadap perubahan penggunaan lahan yang terjadi. Ketiga faktor tersebut adalah perubahan struktur ekonomi masyarakat, harga lahan, dan kondisi bangunan. Namun tingkat keeratan hubungan dari ketiga faktor tersebut adalah lemah.

Faktor perubahan struktur ekonomi masyarakat yang diukur ternyata memiliki hubungan atau korelasi signifikan terhadap perubahan penggunaan lahan pada koridor jalan Sungai Pareman. Hal ini tentunya berkesesuaian dengan hasil jawaban kuesioner dari sebagian besar responden yakni sekitar 78,42% atau 64 dari 88 jiwa, yang menjawab bahwa terdapat hubungan antara perubahan struktur ekonomi atau mata pencaharian masyarakat setempat terhadap perubahan penggunaan lahan yang terjadi di lokasi tersebut. Perubahan struktur ekonomi terjadi akibat perubahan penggunaan lahan dari pertanian menjadi lahan terbangun, sehingga masyarakat setempat beralih mata pencaharaian dari yang tadinya merupakan petani, menjadi berdagang kelontong, usaha makanan, dan sebagainya.

Faktor kedua yang berhubungan atau berkorelasi signifikan terhadap perubahan penggunaan lahan pada koridor jalan Sungai Pareman adalah harga lahan. Hal ini senada dengan hasil jawaban kuesioner dari sebagian besar responden yakni sekitar 64,77% atau 57 dari 88 jiwa, yang menjawab bahwa terdapat hubungan antara meningkatnya harga lahan di lokasi sekitar terhadap perubahan penggunaan lahan yang terjadi di lokasi tersebut. Seiring dengan ekspansi pengembang maupun perseorangan membeli tanah disekitar wilayah tersebut.

Wilayah pada studi kasus ini didukung oleh keberadaan lahan yang strategis, berdampak pada meningkatnya harga lahan dimana berlaku sistem ekonomi, yakni semakin tinggi permintaan maka akan semakin tinggi pula penawarannya. Semakin banyak orang mencari lahan pembangunan, maka akan sebanding dengan semakin meningkatnya harga lahan tersebut.

Faktor ketiga yang juga berhubungan atau berkorelasi signifikan terhadap perubahan penggunaan lahan pada koridor jalan Sungai Pareman adalah kondisi bangunan. Hal ini juga sesuai dengan hasil jawaban kuesioner dari sebagian besar responden yakni sekitar 65,91% atau 58 dari 88 jiwa, yang menjawab bahwa terdapat hubungan antara semakin baiknya kondisi bangunan masyarakat sekitar terhadap perubahan penggunaan lahan yang terjadi di lokasi tersebut. Meningkatnya kondisi bangunan pada wilayah tersebut dikarenakan masuknya pengembang perumahan maupun permukiman ke wilayah tersebut yang membangun dengan kualitas bangunan yang lebih baik. Disisi lain masyarakat lokal yang mengalami peningkatan pendapatan akibat menjual lahannya maupun berusaha lain seperti berdagang dan sebagainya, memiliki penghasilan lebih sehingga berbondong-bondong untuk meningkatkan kualitas kondisi bangunannya.

KESIMPULAN

Faktor-faktor yang berhubungan atau berkorelasi signifikan terhadap perubahan penggunaan lahan pada kawasan penelitian terdiri dari tiga faktor, yaitu faktor perubahan struktur ekonomi masyarakat, meningkatnya harga lahan, serta meningkatnya kondisi bangunan. Namun ketiga faktor tersebut memiliki hubungan atau korelasi yang lemah, sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan atau berkorelasi terhadap perubahan penggunaan lahan pada kawasan penelitian terdiri dari dua faktor, yaitu pertumbuhan penduduk, dan tingkat pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadjarajani, Siti. (2001). *Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung*. Tesis. Magister Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota ITB: Bandung
- Kurniasari, Merisa. (2014). *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Sebagai Upaya Prediksi Perkembangan Lahan Pertanian di Kabupaten Lamongan*. Jurnal Teknik Pomits, Vol. 3, No. 2, (2014) ISSN: 2337-3539 : Surabaya
- Mustopa, Zaenil. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Demak*. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Ramadhan, Arya Citra. (2011). *Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Ekonomi di Desa Duren Kecamatan Bandungan*. Skripsi Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.
- Riduwan, Akdon. (2007). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung : Alfabeta
- Salma, Andi Ishaq. (2014). *Pengaruh Perluasan Kota Bulukumba Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Di Desa Polewali, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba*. Skripsi Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar.